

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman maka kebutuhan manusia atas barang dan jasa terus mengalami peningkatan, terutama kebutuhan terhadap produk tekstil meningkat dan terus berkembang. Sejalan dengan itu persaingan yang terjadi antara produsen khususnya perusahaan tekstil untuk memenangkan pasar semakin ketat, untuk itu perusahaan tekstil dituntut untuk menjaga kualitas dan kuantitasnya, sehingga kepuasan konsumen akan produk tekstil dapat terpenuhi.

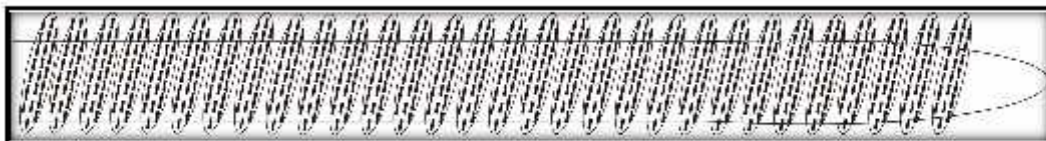
PT Binausaha Cipta Prima adalah perusahaan yang bergerak di bidang tekstil terpadu, yang kegiatannya berkelanjutan dan berkesinambungan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya. Produk yang dihasilkan PT Binausaha Cipta Prima berupa benang (hasil dari proses spinning) dan produk kain yang terfokus pada proses pembuatan kain denim dan kain *stretch denim*.

Untuk selalu dapat menjaga persaingan pasar yang ketat, maka produk yang dihasilkan harus memiliki mutu yang baik, untuk menghasilkan produk kain yang baik maka pada saat proses pembuatan kain tersebut harus meminimalisir segala bentuk cacat kain yang dapat menurunkan mutu kain tersebut, sehingga mutu kain tetap terjaga dan kepuasan konsumen dapat terpenuhi.

Pada saat penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL), penulis menemukan cacat kain pada pinggir kain, khususnya pada corak 1328 BT dimana benang lusi yang digunakan adalah benang campuran rayon dan cotton dengan komposisi 40% dan 60%. Cacat yang timbul adalah garis putih dan kain sobek pada area pinggir kain. Pinggir kain merupakan area kontak antara kain dengan ring temple sehingga patut diduga cacat ini erat kaitannya dengan penggunaan ring temple.

Ring temple berfungsi sebagai penegang kain dan melancarkan proses penggulungan kain, sehingga kain tidak akan terlipat ketika melewati *take up* rol. Ring temple yang digunakan di PT Binausaha Cipta Prima menggunakan 3 jenis ring temple yaitu ring temple dengan permukaan bergerigi, ring temple dengan permukaan karet dan ring temple dengan permukaan plastik.

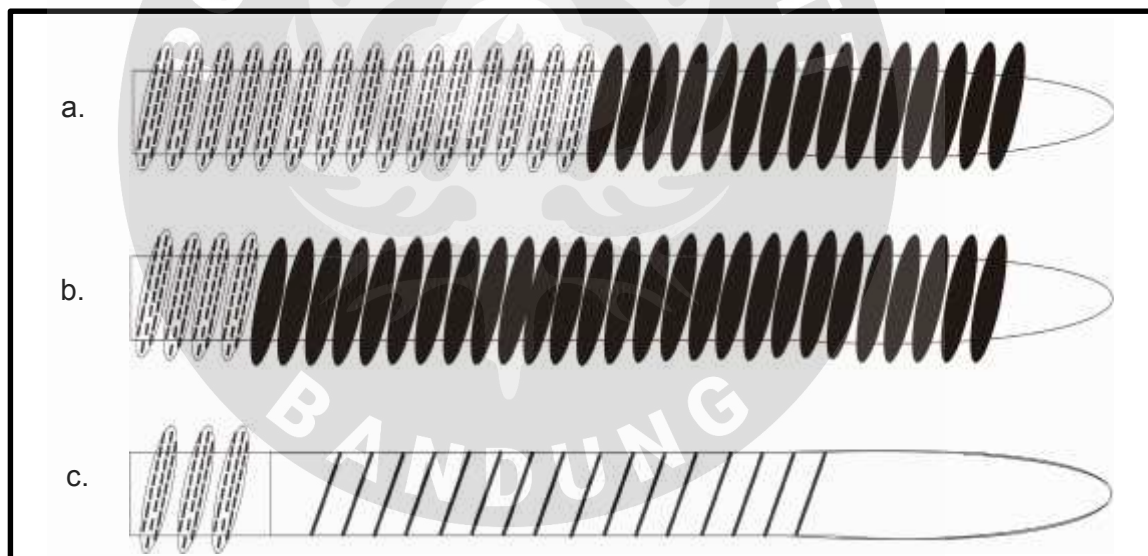
Adapun susunan ring temple yang digunakan di PT Binausaha Cipta Prima seperti tampak pada gambar dibawah.



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 1.1 ring temple dengan susunan full gerigi

Pada mesin tenun yang sedang memproduksi kain dengan corak 1328 BT terpasang ring *temple* dengan susunan *full* gerigi seperti gambar diatas, dan faktanya penggunaan ring *temple* tersebut telah menimbulkan cacat pinggir kain, yang mana jenis cacat tersebut tampak secara visual. Cacat yang timbul berupa adanya garis putih memanjang kearah lusi dan kain berlubang. Tercatat pada bulan Maret 2016 frekuensi cacat jenis itu sebanyak 32 kali. Hal ini jika dibiarkan tentunya dapat mempengaruhi grade kain karena cacat yang ditimbulkan termasuk cacat mayor. Untuk itu timbul upaya untuk mengurangi jumlah cacat tersebut dengan mengubah susunan bahan ring *temple* seperti tampak pada gambar dibawah.



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 1.2 macam-macam susunan ring temple

- a. Ring temple dengan susunan 15 gerigi dan 15 karet.
- b. Ring temple dengan susunan 4 gerigi dan 26 karet.
- c. Ring temple dengan susunan 3 gerigi dan plastik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan pengamatan mengenai pengaruh bahan penyusun ring *temple* terhadap cacat pinggir kain corak 1328BT. Hasilnya akan dituangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul:

**“SUATU USAHA UNTUK MENURUNKAN CACAT PINGGIR KAIN PADA CORAK
1328 BT DENGAN CARA MENGATUR PENYUSUNAN BAHAN RING *TEMPLE*
DI MESIN TENUN *RAPIER PICANOL* TIPE *GAMMA*”**

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Berapa jumlah cacat pinggir kain yang dihasilkan dengan penyusunan ring *temple* 15 gerigi dan 15 karet?
- b. Berapa jumlah cacat pinggir kain yang dihasilkan dengan penyusunan ring *temple* 4 gerigi dan 26 karet?
- c. Berapa jumlah cacat pinggir kain yang dihasilkan dengan penyusunan ring *temple* 3 gerigi dan *full* plastik?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui susunan ring *temple* yang cocok untuk digunakan pada kain dengan corak 1328 BT sehingga tidak menimbulkan cacat dan menurunkan grade kain.

Sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah cacat pinggir kain yang dihasilkan dari penyusunan ring *temple* dengan bahan 15 gerigi dan 15 karet.
2. Untuk mengetahui jumlah cacat pinggir kain yang dihasilkan dari penyusunan ring *temple* dengan bahan 4 gerigi dan 26 karet.
3. Untuk mengetahui jumlah cacat pinggir kain yang dihasilkan dari penyusunan ring *temple* dengan bahan 3 gerigi dan *full* plastik.

1.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Liek Soeparli S.Teks (1973) ring *temple* adalah peralatan yang dipasang pada rangka mesin atau balok disamping mesin kiri – kanan. Dari kedudukannya dapat disetel disesuaikan dengan lebar kain yang ditenun. Fungsi ring *temple* menjepit kedua tepi kain agar selalu dalam posisi yang seharusnya dan terhindar dari kemungkinan kain bergelombang (cacat). Pada dasarnya cacat yang disebabkan oleh ring *temple* sampai saat ini belum ada standar definisi yang baku. Dalam hal ini cacat karena ring *temple* diuraikan sebagai cacat yang disebabkan oleh jarum-jarum ring *temple* yang ketinggiannya berbeda ketika memegang kedua ujung kain, sebelum keluar atau digulung oleh bagian penggulungan kain. Penyimpangan kerja jarum ring *temple* disini dalam arti kain tidak tegang sebelum digulung, sehingga akan menimbulkan garis-garis bekas ring *temple* kearah lusi yang tidak dapat diperbaiki dan tidak akan hilang dalam proses selanjutnya.

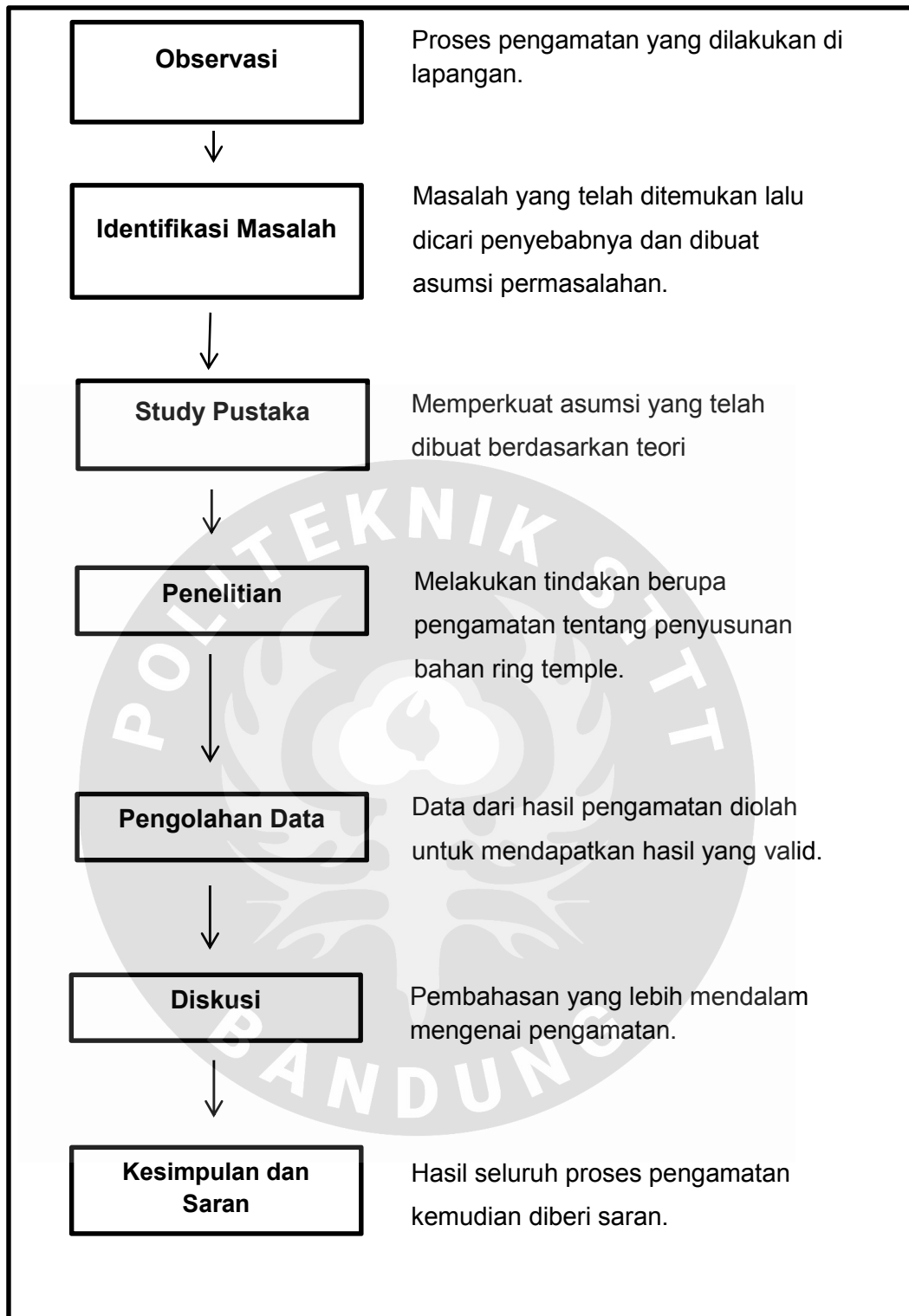
Maka dari itu cacat karena ring *temple* dapat digolongkan sebagai cacat *mayor* atau cacat yang tidak bisa diperbaiki. Dari penjelasan diatas dapat diambil hipotesa bahwa menggunakan ring *temple* dengan susunan *full* bergerigi dapat menyebabkan pinggir kain menjadi bergaris kearah lusi khususnya pada corak 1328 BT yang menggunakan benang lusi campuran rayon cotton. Maka dari itu dengan penyusunan bahan ring *temple* ini diduga dapat memperkecil timbulnya cacat pada pinggir kain. Penyusunan bahan ring temple disini tidak sepenuhnya ring *temple*nya diganti, tetapi dengan cara menambahkan ring temple bentuk lain. Kalau ring *temple* yang bergerigi semua diganti maka akan timbul masalah baru seperti kain mengkerut dan terlipat karena tidak ada tegangan dikedua ujung kain. Ring *temple* yang awalnya menggunakan bahan *full* bergerigi divariasikan dengan ring temple berbahan karet dan plastik. Dari penyusunan bahan ring *temple* tersebut dibandingkan susunan mana yang cocok untuk kain dengan corak 1328 BT. Sehingga dapat menurunkan cacat pinggir kain yang timbul karena ring *temple*.

1.5 Pembatasan Pengamatan

Ruang lingkup dari pengamatan ini terbatas pada :

- a. Mesin tenun yang digunakan adalah mesin tenun *Rapier Picanol* Gamma.
- b. Mesin tenun yang digunakan adalah mesin tenun *rapier* dengan nomor 2, 9 dan 16 pada unit *weaving* II.
- c. Hanya terbatas pada peralatan ring temple dengan penyusunan bahan ring temple bergerigi, karet dan plastik.
- d. Jenis kain yang diamati :
 - Kode corak kain 1328 BT
 - Konstruksi kain :
 - No Lusi : Ne₁14s
 - No Pakan : Ne₁ 16 x 40 Denier karet MU
 - Sisir : 44/4 x 72"
 - Pick : 56 helai/ inch
 - Anyaman : satin v 5

1.6 Metodologi Pengamatan



1.7 Lokasi Perusahaan

Lokasi pengamatan ini dilakukan dibagian unit *Weaving* II diperusahaan PT. Binausaha Cipta Prima yang beralamat di Jalan Cibaligo Km 0,5, Leuwigajah, Cimahi. Jawa Barat.